

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Informasi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Andita Sulistyowati^{1*}, Dinda Riskanita², Juwita Andriani³
Universitas Siber Muhammadiyah -¹ anditasulistyowati@sibermu.ac.id
-²dinda@sibermu.ac.id
-³juwitaandriani@sibermu.ac.id

Abstrak— *This study aims to obtain empirical evidence on the impact of financial report presentation and financial information accessibility on the accountability of village fund management. Village fund management accountability refers to the responsibility of village governments to the public regarding village financial management. The research was conducted in 13 villages in Kledung District, Temanggung Regency, with 52 respondents selected using a non-probability sampling method, specifically purposive sampling. Data were collected through questionnaires, and data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that both financial report presentation and financial information accessibility have a positive effect on the accountability of village financial management.*

Keywords: *Financial Report Presentation, Financial Information Accessibility, Accountability of Village Financial Management*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan aspek krusial dalam pembangunan daerah, terutama dalam mendukung otonomi desa (Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014). Desa memiliki kewenangan untuk mengelola anggaran dan sumber daya yang ada, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya otonomi, desa memiliki kewenangan lebih dalam mengelola sumber daya dan anggaran yang ada. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan desa sering kali muncul, antara lain dalam hal penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabel (Mardiasmo, 2021). Oleh karena itu, analisis terhadap penyajian dan aksesibilitas informasi keuangan desa menjadi krusial untuk memahami tingkat akuntabilitas yang dapat dicapai.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan keuangan desa telah menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan masyarakat, mengingat perannya yang krusial dalam mendukung pembangunan daerah. Kebijakan desentralisasi dan alokasi dana desa (ADD) yang dikeluarkan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa dalam mengelola keuangan, sehingga mampu membiayai kebutuhan lokal secara efektif dan efisien. Namun, pelaksanaan pengelolaan keuangan desa sering kali menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas (Sulistyowati et al., 2024).

Penyajian laporan keuangan yang jelas dan terstruktur menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai akuntabilitas. Laporan yang baik tidak hanya memudahkan pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan desa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola anggaran (Nordriawan, 2010). Penyajian yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa (Halim, 2022).

Aksesibilitas informasi keuangan menjadi faktor penting lainnya dalam pengelolaan keuangan desa. Masyarakat perlu memiliki akses yang mudah terhadap informasi keuangan agar mereka dapat melakukan pengawasan dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan (Adisasmita, 2011). Ketika informasi keuangan mudah diakses, masyarakat dapat lebih aktif dalam mengawal penggunaan anggaran desa, sehingga meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Dalam era digital saat ini, pengelolaan teknologi informasi menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan penyajian dan aksesibilitas informasi keuangan (Sugiyono, 2016). Teknologi informasi memberikan berbagai platform yang memungkinkan penyajian data keuangan dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi juga memungkinkan

masyarakat untuk mengakses informasi tersebut dengan cepat dan efisien.

Penggunaan teknologi informasi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini menjadi penting untuk dianalisis. Di era digital, teknologi informasi berperan sebagai katalisator untuk meningkatkan kualitas penyajian dan aksesibilitas informasi. Teknologi informasi tidak hanya memfasilitasi penyajian dan aksesibilitas informasi, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat (Eko, 2006). Dengan demikian, teknologi informasi berpotensi memperkuat hubungan antara penyajian dan aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian dari Nadir and Hasyim (2017) menunjukkan bahwa desa-desa yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan cenderung memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan informasi keuangan yang disajikan secara digital dapat diakses oleh masyarakat kapan saja dan di mana saja. Akibatnya, masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengawasi penggunaan anggaran.

Namun, tantangan dalam pemanfaatan teknologi informasi juga tidak dapat diabaikan. Masih ada desa-desa yang mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru, baik karena keterbatasan sumber daya manusia maupun infrastruktur. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa dapat memudahkan penyebaran informasi ke masyarakat luas, serta meminimalkan risiko kesalahan dan manipulasi data (Sulistiyowati et al., 2024). Dengan bantuan teknologi, seperti aplikasi pengelolaan keuangan dan portal informasi desa, informasi keuangan dapat diakses dengan lebih mudah dan transparan, sehingga masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam mengawasi penggunaan anggaran desa.

Lebih jauh lagi, kesadaran dan literasi masyarakat terhadap teknologi informasi juga menjadi faktor penentu. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi akan lebih mampu mengakses dan memanfaatkan informasi keuangan desa (Ufairah, 2017). Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas informasi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pengelolaan keuangan desa yang lebih baik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel, sehingga mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pengembangan Hipotesis

Penyajian laporan keuangan yang akurat dan transparan merupakan komponen penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Laporan keuangan yang baik harus mencakup informasi tentang sumber dan penggunaan dana desa secara jelas sehingga dapat dipahami oleh masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun dengan transparan akan memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan desa dan mendorong kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa (Sya'diah & Hafiz, 2022).

Menurut Puspa and Prasetyo (2020) laporan keuangan desa yang disajikan secara transparan juga membantu menciptakan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Melalui laporan keuangan yang terbuka, masyarakat desa dapat mengetahui bagaimana dana desa dialokasikan dan digunakan, serta mengawasi realisasi anggaran sesuai rencana kerja desa. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas yang menekankan pada keterbukaan dan tanggung jawab pemerintah desa dalam menggunakan anggaran publik untuk kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, penyajian laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur dapat memudahkan pihak auditor dalam melakukan pemeriksaan keuangan desa. Laporan keuangan yang baik memungkinkan auditor untuk menilai sejauh mana pengelolaan dana desa dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa, karena laporan yang telah diaudit dapat digunakan sebagai bukti akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola anggaran (Sya'diah & Hafiz, 2022).

Laporan keuangan desa yang akurat juga menjadi dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di masa depan (Solihah et al., 2022). Dengan laporan yang komprehensif, aparat desa dapat menganalisis efektivitas dan efisiensi alokasi anggaran yang telah dilakukan, serta

melakukan evaluasi terhadap program-program yang sudah berjalan. Hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa dalam memastikan bahwa setiap dana yang digunakan membawa manfaat maksimal bagi masyarakat.

Namun, masih ada tantangan dalam menyajikan laporan keuangan desa yang akuntabel. Beberapa desa mungkin menghadapi kendala terkait kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan bagi aparat desa serta dukungan dari pemerintah pusat dan daerah agar penyusunan laporan keuangan desa dapat dilakukan dengan baik dan transparan.

H1: Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Aksesibilitas informasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan memberikan akses yang terbuka kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait, pemerintah desa dapat menciptakan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Ketika informasi keuangan mudah diakses, masyarakat dapat mengetahui alokasi anggaran, pelaksanaan program, dan penggunaan dana secara jelas. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana desa, karena masyarakat dapat melihat langsung bagaimana dana tersebut dikelola (Subhan et al., 2022).

Transparansi yang dihasilkan dari aksesibilitas informasi keuangan juga memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam mengawasi pengelolaan anggaran. Ketika informasi keuangan dapat diakses secara terbuka, masyarakat dapat memberikan masukan, kritik, atau bahkan melaporkan apabila ada indikasi penyimpangan dalam penggunaan dana (Solihah et al., 2022). Dengan keterlibatan masyarakat yang lebih luas, pemerintah desa terdorong untuk lebih bertanggung jawab dan akuntabel dalam melaksanakan program-program yang dibiayai oleh dana desa.

Selain itu, Meilani and Sukarmanto (2022) menyatakan bahwa aksesibilitas informasi keuangan juga meningkatkan efektivitas dalam pengawasan internal dan eksternal. Aparat pengawasan, seperti auditor atau inspektorat, dapat lebih mudah memantau dan mengevaluasi keuangan desa jika data dan laporan keuangan tersedia secara terbuka dan mudah diakses. Dengan akses informasi yang baik, auditor dapat melakukan pemeriksaan dengan lebih cepat dan efisien, sehingga dapat meminimalisasi risiko penyalahgunaan dana desa. Hal ini pada akhirnya memperkuat akuntabilitas pemerintah desa dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan anggaran.

Di sisi lain, aksesibilitas informasi keuangan yang baik juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan desa. Masyarakat yang memiliki akses terhadap informasi keuangan akan lebih memahami kebutuhan anggaran dan prioritas program pembangunan desa. Dengan demikian, mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses musyawarah desa, sehingga keputusan-keputusan yang diambil lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan dana desa benar-benar bermanfaat bagi masyarakat (Masdar, 2022).

Secara keseluruhan, hubungan antara aksesibilitas informasi keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sangat erat. Aksesibilitas yang baik memberikan landasan bagi terciptanya transparansi, partisipasi, dan pengawasan yang lebih efektif dalam pengelolaan dana desa (Puspa & Prasetyo, 2020). Dengan memastikan bahwa informasi keuangan tersedia secara terbuka dan mudah diakses, pemerintah desa dapat mendorong peningkatan akuntabilitas serta meminimalisasi risiko penyimpangan anggaran. Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, yang menekankan pada pentingnya keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan publik.

H2: Aksesibilitas Informasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa-desa yang berada di Kecamatan Kledung, yang terdiri dari 13 desa. Penelitian yang dilakukan dengan kuantitatif dan jenis penelitian primer. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perangkat desa di ke-13 desa tersebut. Total populasi di Kecamatan Kledung, yang terdiri dari 13 desa, adalah sebanyak 91 perangkat desa. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah probability sampling. Dari 91 kuesioner yang dibagikan, hanya 52 responden yang mengembalikan dan menjawab seluruh pertanyaan dengan lengkap. Data dikumpulkan melalui angket/kuesioner menggunakan skala likert 4 poin, yaitu: 1 (Sangat Tidak Setuju); 2 (Tidak Setuju); 3 (Setuju); dan 4 (Sangat Setuju).

Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, dan uji statistik t. Untuk menganalisis

hipotesis, digunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Metode ini diterapkan untuk memahami atau menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa suatu instrumen atau alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil uji validitas, variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1), Aksesibilitas Informasi Keuangan (X2), dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y) dinyatakan valid karena seluruh variabel menunjukkan nilai korelasi di atas 0,05, dengan hasil r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel, yaitu $0,642 > 0,05$. Berikut tabel 1 yang menjelaskan mengenai Uji Validitas:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Hasil
Penyajian Laporan Keuangan (X1)		
X1.1	0,774	valid
X1.2	0,749	valid
X1.3	0,776	valid
X1.4	0,838	valid
X1.5	0,785	valid
Aksesibilitas Informasi Keuangan (X2)		
X2.1	0,760	valid
X2.2	0,762	valid
X2.3	0,784	valid
X2.4	0,750	valid
X2.5	0,728	valid
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)		
Y.1	0,782	valid
Y.2	0,795	valid
Y.3	0,699	valid
Y.4	0,805	valid
Y.5	0,727	valid

Sumber: Data diolah, 2024

b. Uji Reliabilitas

Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner yang digunakan bersifat reliabel, karena setiap item memiliki koefisien alpha di atas 0,70, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi persyaratan dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 2. Tabel Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha 0,6	Deskripsi
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	0,801	Reliabel
Aksesibilitas Informasi Keuangan (X2)	0,795	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	0,797	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

c. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coeff		Standardized Coeff		
	B	Std.Error	B	t	Sig
(Constant)	5,203	1,799		2,892	0,006
Penyajian Laporan Keuangan	0,348	0,124	0,370	2,794	0,007
Aksesibilitas Informasi Keuangan	0,385	0,131	0,388	2,930	0,005

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka persamaan regresi dan arti dalam persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y = 5,203 + 0,348X_1 + 0,385X_2$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstantan (α) sebesar 5,203 yang memiliki arti bahwa variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1) dan Aksesibilitas Informasi Keuangan (X_2) dinyatakan konstan pada angka 0, maka akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa akan meningkat sebesar konstantanya yaitu sebesar 5,203. Variabel Penyajian Laporan Keuangan (X_1) memiliki koefisien beta bernilai positif sebesar 0,348 yang berarti, variabel Penyajian Laporan Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Variabel Aksesibilitas Informasi Keuangan (X_2) memiliki koefisien beta bernilai positif sebesar 0,385 yang berarti, variabel Aksesibilitas Informasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

d. Uji F

Pengujian dengan Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Jika hasil dari Uji F menunjukkan nilai signifikansi ($P\ value$) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas tersebut bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak untuk digunakan. Hasil dari Uji F atau uji simultan ini disajikan pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	94,894	2	47,447	20,469	0,000
	Residual	111,263	48	2,318		
	Total	206,157	50			

Sumber: Data diolah, 2024

e. Hasil Uji Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai $adjusted R^2$ digunakan sebagai koefisien determinasi karena jika suatu variabel ditambahkan ke model tetapi tidak signifikan, maka kenaikan nilai $adjusted R^2$ tidak akan terlalu besar. Hasil uji koefisien determinasi ini disajikan dalam Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,678	0,460	0,438	1,522

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui nilai dari $Adjusted R Square$ adalah 0,438 atau 43,8 persen, ini artinya variasi akuntabilitas pegelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas informasi keuangan. Sisanya sebesar 56,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

f. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig. Uji t
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	2,794	0,007
Aksesibilitas Informasi Keuangan (X2)	2,930	0,005

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 2,794. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5 persen atau 0,05 ($0,007 < 0,05$) mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penyajian laporan keuangan pada pemerintahan desa, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa akan cenderung semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 menunjukkan bahwa aksesibilitas informasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan nilai t hitung sebesar 2,930. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5 persen atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik aksesibilitas informasi keuangan di pemerintahan desa maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa akan cenderung semakin efektif.

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan yang menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Penyajian laporan keuangan yang transparan, akurat, dan tepat waktu sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan menyajikan laporan keuangan secara terbuka dan sesuai standar, pemerintah desa memberikan informasi yang jelas mengenai alokasi dan penggunaan dana desa, sehingga masyarakat dapat memahami serta mengawasi peruntukan anggaran, baik untuk infrastruktur, kesejahteraan sosial, maupun kebutuhan lainnya. Laporan yang akurat dan sesuai regulasi ini juga mencerminkan profesionalitas aparatur desa, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran. Selain memenuhi aspek administratif, penyajian laporan yang baik juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan efektif yang mendorong partisipasi masyarakat dalam mengawal pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan pernyataan dari penelitian (Solihah et al., 2022) yang menyatakan bahwa laporan keuangan desa yang akurat juga menjadi dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di masa depan. Laporan keuangan yang akurat membantu pemerintah desa untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah dijalankan dan menentukan prioritas anggaran selanjutnya. Dengan data keuangan yang jelas, pemerintah desa dapat menyusun rencana pembangunan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa aksesibilitas informasi keuangan berpengaruh positif pada transparansi pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan yang menunjukkan bahwa aksesibilitas informasi keuangan berpengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Aksesibilitas informasi keuangan yang mudah dijangkau oleh masyarakat sangat berpengaruh terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Ketika masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait alokasi, penggunaan, dan sisa anggaran desa, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan memantau kinerja pemerintah desa. Hal ini tidak hanya mendorong transparansi tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab aparatur desa, karena mereka mengetahui bahwa setiap keputusan keuangan dapat diawasi oleh publik. Dengan akses informasi yang terbuka, masyarakat lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses evaluasi dan perencanaan desa, sehingga membangun kepercayaan dan memperkuat komitmen pemerintah desa dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilani and Sukarmanto (2022) yang menyatakan bahwa aksesibilitas informasi keuangan juga meningkatkan efektivitas dalam pengawasan internal dan eksternal. Aparat pengawasan, seperti auditor atau inspektorat, dapat lebih mudah memantau dan mengevaluasi keuangan desa jika data dan laporan keuangan tersedia secara terbuka dan mudah diakses. Dengan

akses informasi yang baik, auditor dapat melakukan pemeriksaan dengan lebih cepat dan efisien, sehingga dapat meminimalisasi risiko penyalahgunaan dana desa. Hal ini pada akhirnya memperkuat akuntabilitas pemerintah desa dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan anggaran.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas informasi keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, khususnya di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan yang transparan dan akurat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, karena laporan yang mudah dipahami memperkuat kepercayaan dan pengawasan masyarakat. Selain itu, aksesibilitas informasi keuangan yang baik memungkinkan masyarakat dan pihak terkait untuk terlibat langsung dalam pengawasan penggunaan anggaran desa, yang pada gilirannya memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan di pemerintahan desa.

Karena penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, sangat disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel kontrol ataupun variabel moderasi. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan variabel-variabel lainnya untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruhnya terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa menggunakan sampel penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2011). Manajemen pemerintah daerah.
- Eko, I. R. (2006). Elektronik Government: Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital. *Penerbit Andi Yogyakarta*.
- Halim, A. (2022). *Teori, konsep, dan aplikasi akuntansi sektor publik edisi 2*.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi sektor publik-edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- Masdar, M. (2022). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Informasi Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Meilani, N., & Sukarmanto, E. (2022). Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Dana Desa. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 59–65.
- Nadir, R., & Hasyim, H. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Empiris Di Pemda Kabupaten Barru). *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 14(1), 57–68.
- Nordiawan, D. (2010). Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh kompetensi pemerintah desa, sistem pengendalian internal, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298.
- Solihah, F., Inapty, B. A., & Suryantara, A. B. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 136–154.
- Subhan, M., Salmah, N. N. A., & Lilianti, E. (2022). Pengaruh Peran Perangkat Desa, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Suak Tapeh. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 49–62.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sulistiyowati, A., Andriani, J., Wahyuningsih, A., Indani, F. T., Iriani, L., Setyaputri, K. E., & Riskanita, D. (2024). Pendampingan Pembuatan AD ART Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Makmur Mandiri” Sendangtirta, Berbah, Sleman. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 231–239.
- Sya’diah, H., & Hafiz, A. P. (2022). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Informasi Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 130–138.
- Ufairah, A. N. (2017). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Evaluasi Anggaran, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Pemerintahan Provinsi Jambi). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 2(2), 1–11.